

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PRODUK TAPE KETAN

(Kasus di Industri Rumah Tangga Tape Ketan di Kecamatan Cigugur
Kabupaten Kuningan)

Irma Rahmawati, Iman Sungkawa, Tety Suciwati

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), merumuskan strategi pengembangan usaha dan menentukan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam industri rumah tangga tape ketan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary), matriks EFAS (External Factor Analysis Summary), matriks IE (Internal External), matriks SWOT, dan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix). Hasil total skor analisis matriks IFAS dan EFAS akan menentukan posisi industri tape ketan di Kecamatan Cigugur yang terdapat dalam matriks IE. Total skor IFAS sebesar 2,715 dan skor EFAS sebesar 2,611, total nilai berada diatas rata-rata 2,5 sehingga menempatkan posisi industri berada pada kuadran V yang artinya berada pada posisi growth and stability. Strategi yang umum digunakan yaitu dengan memperluas pasar, pengembangan fasilitas produksi, dan pengembangan teknologi. Sedangkan hasil matriks SWOT didapat sembilan alternatif strategi. Prioritas alternatif strategi yang diperoleh dari QSPM yaitu : (1) Meningkatkan kualitas rasa dengan memperhatikan higienitas dalam proses produksi dan penggunaan bahan baku yang berkualitas (TAS 7,249); (2) Meningkatkan kapasitas produksi pada saat akan hari libur atau weekend (TAS 6,903); (3) Memanfaatkan dukungan pemerintah dengan aktif mengikuti pelatihan yang dibutuhkan (TAS 6,864); (4) Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia (TAS 6,753); (5) Melakukan kegiatan promosi secara aktif (TAS 6,528); (6) Melakukan diferensiasi atau pengembangan produk (TAS 6,476); (7) Melakukan efisiensi biaya untuk kegiatan produksi (TAS 6,300); (8) Melakukan time management dalam kegiatan produksi (TAS 6,184); (9) Menjalin kerjasama dengan beberapa pemasok (TAS 6,147).

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Usaha, Tape Ketan, Analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Produk olahan tape ketan di Kuningan merupakan olahan yang sudah terkenal dan menjadi ciri khas kota Kuningan. Salah satu sentra produksi yang memproduksi tape ketan di Kuningan adalah di Kecamatan Cigugur, disana terdapat 5 industri rumah tangga tape ketan yang sudah lama memproduksi tape ketan.

Permasalahan yang dihadapi industri rumah tangga tape ketan di Kecamatan Cigugur antara lain: pemilik memasarkan tape ketan ke pelanggan yang mengambil produknya secara langsung dan tidak ada perluasan pasar, belum adanya sistem manajemen usaha untuk menghitung keuntungan dan kerugian dari usahanya, promosi tidak secara aktif dilakukan oleh industri, modal yang digunakan terbatas. Dari sisi kompetitor sudah banyak industri rumah tangga yang memproduksi tape ketan di Kuningan sehingga pemilik memerlukan strategi yang baik dalam mengelola usahanya agar tidak kalah dengan pesaing yang berada disekitar lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan identifikasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada industri rumah tangga tape ketan di Kecamatan Cigugur serta mengetahui

strategi pengembangan usaha yang digunakan.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka diidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Apa faktor-faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi usaha tape ketan di industri rumah tangga tape ketan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimanakah strategi yang digunakan untuk pengembangan usaha tape ketan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
- c. Apa yang menjadi prioritas strategi dalam pengembangan usaha tape ketan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

Kerangka Pemikiran

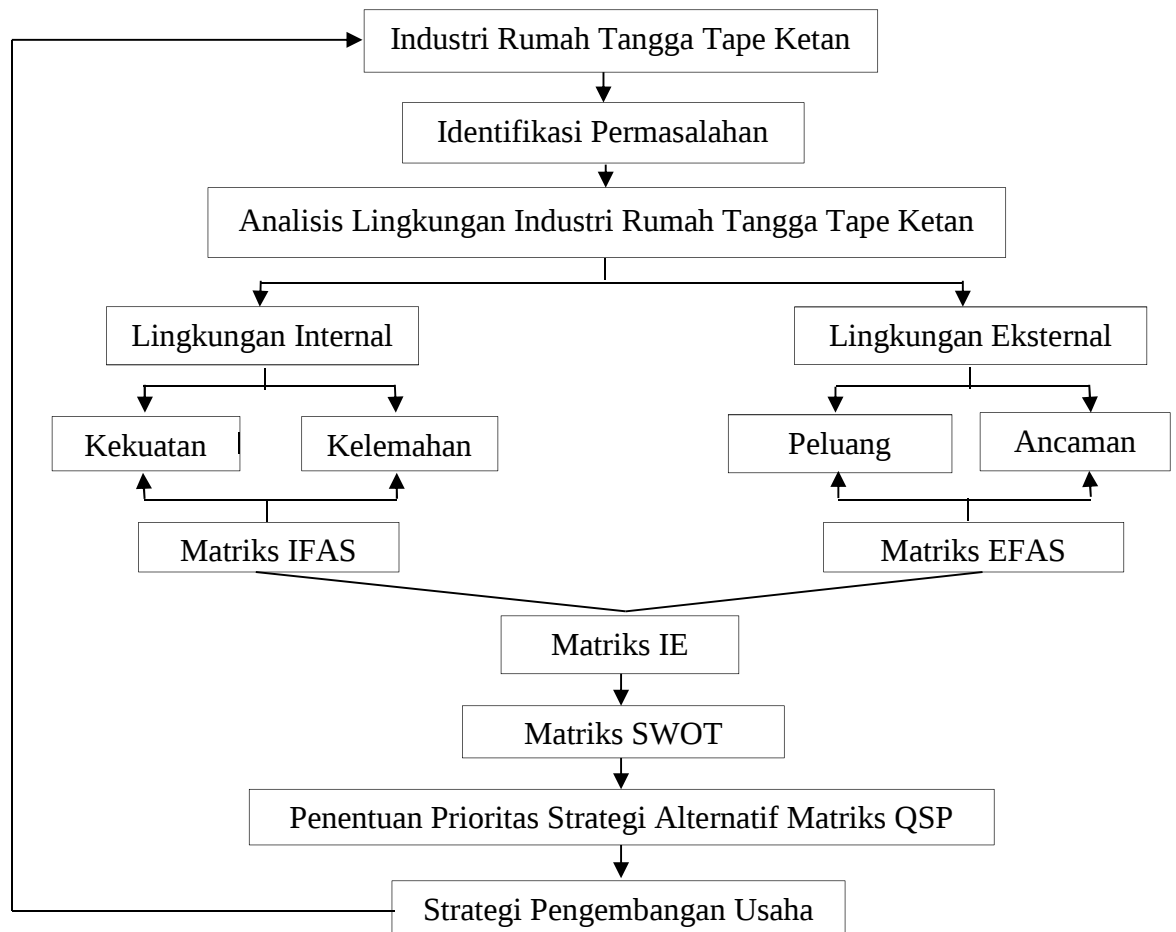
Industri rumah tangga atau pun perusahaan besar agar usahanya dapat terus berjalan adalah dengan membuat suatu perencanaan usaha dengan memanfaatkan kekuatan peluang serta dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dimiliki.

Usaha yang dijalankan tentunya tidak terlepas dari adanya persaingan dengan

industri lain. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu strategi yang baik dalam perencanaan usaha untuk menangani berbagai masalah yaitu dengan mengidentifikasi peluang baru, melihat

kekuatan yang akan digunakan dan kelemahan yang harus diminimalisir serta ancaman yang dapat dicegah oleh industri. Secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Skema Kerangka Pemikiran



BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada industri rumah tangga tape ketan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian dilakukan di 5 Industri Tape Ketan di Kecamatan Cigugur

yaitu di tape ketan Ibu Murnah, tape ketan Ibu Misrah, tape ketan Mas Heru, tape ketan Anugerah Nikmat, dan tape ketan Sari Murni Santana. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2017. Pemilihan tempat dan lokasi ini ditentukan secara

sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan industri tape ketan di Kecamatan Cigugur merupakan salah satu sentra yang memproduksi tape ketan.

Desain dan Teknik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yg menekankan fenomena fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2013).

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey yang dalam pengumpulan datanya menggunakan alat atau instrumen berupa wawancara langsung dan kuesioner (daftar pertanyaan) kepada pemilik industri dan responden yang berkaitan dalam penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2009). Responden yang dipilih

dalam penelitian ini adalah pemilik usaha tape ketan sebanyak 5 orang, 5 orang bagian produksi, konsumen sebanyak 20 orang, serta pihak berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan kuesioner dengan pengusaha tape ketan di Kecamatan Cigugur dan responden yang terkait dengan usaha tape ketan tersebut. Data sekunder merupakan data baku lengkap yang diperoleh dari studi literatur (buku, jurnal, dan karya ilmiah), instansi pemerintah serta lembaga-lembaga terkait yang relevan dengan topik penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Batasan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Industri rumah tangga tape ketan di Kecamatan Cigugur merupakan tempat penelitian.
- b. Strategi pengembangan usaha adalah sebuah rencana dengan melihat beberapa faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal perusahaan untuk dapat mengembangkan potensi perusahaan.

- c. Kekuatan merupakan kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif industri di pasar.
- d. Kelemahan merupakan kekurangan yang dimiliki industri yang menghambat kinerja dari industri.
- e. Peluang merupakan kondisi kesempatan atau peluang yang berkembang dimasa datang.
- f. Ancaman merupakan kondisi yang mengancam yang berasal dari eksternal yang dapat mengganggu industri itu sendiri.
- g. Matriks QSPM merupakan matriks yang digunakan untuk menentukan prioritas strategi yang terbaik dari

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
1.			
2.			
...			
Kelemahan			
1.			
2.			
...			
Total	1,000		

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
1.			
2.			
...			
Ancaman			
1.			
2.			
...			
Total	1,000		

berbagai pilihan alternatif strategi dengan melihat faktor kunci internal dan eksternal.

Teknik Pengolahan Data

- 1) Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*).

Matriks EFAS digunakan untuk menganalisis faktor lingkungan eksternal perusahaan yang menjadi peluang dan ancaman utama bagi perusahaan.

- 2) Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*).

Matriks IFAS digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan utama perusahaan sehingga diketahui faktor internal perusahaan yang dianggap penting. Berikut tabel matriks IFAS.

Penentuan bobotnya menggunakan metode *Paired Comparison* (perbandingan berpasangan) dengan skala penilaian:

- 1 = kurang penting
2 = sama penting
3 = lebih penting

Sedangkan untuk pemberian rating dengan skala 1 sampai 4, dengan ketentuan faktor peluang dan kekuatan bersifat positif artinya semakin tinggi rating maka semakin tinggi peluang dan kekuatannya, sebaliknya untuk faktor ancaman dan kelemahan bersifat negatif.

Rumus mencari nilai bobot :

$$a_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X}$$

Keterangan:

α_i = Bobot variabel ke-i

x_i = Nilai variabel ke-i

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

n = Jumlah variable

Sumber: Kinnear dan Taylor 1991

Berikut tabel penentuan bobot.

Faktor Eksternal	A	B	C	...	Total
A					
B					
C					
...					
Total					a_i

3) Diagram SWOT

Untuk mempertajam analisis digunakan diagram SWOT yang nilai sumbu X diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan–kelemahan) dan sumbu Y diperoleh dari selisih antara faktor eksternal (peluang–ancaman). Diagram SWOT terdiri dari 4 kuadran, yaitu:

Kuadran 1 : strategi agresif

Kuadran 2 : strategi diversifikasi

Kuadran 3 : strategi turn-around

Kuadran 4 : strategi defensif

4) Matriks SWOT

Matriks SWOT menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Bentuk matriks SWOT sebagai berikut. Dari matriks SWOT akan diperoleh strategi SO (*strengths opportunity*), strategi WO (*weaknesses opportunity*), strategi ST

(*strengths threats*), dan strategi WT
(*weaknesses threats*).

EFAS \ IFAS	STRENGTHS (S) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) • Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) • Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

5) Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Matriks ini digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik yang paling cocok dengan lingkungan eksternal dan internal. Skor daya tarik (AS) ditentukan dengan menguji setiap faktor internal dan eksternal kunci pada satu waktu, apabila faktor yang bersangkutan ada pengaruhnya terhadap strategi yang

dipertimbangkan maka skor Attractiveness Score (AS) adalah 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik, 3 = cukup menarik, dan 4 = sangat menarik.

Skor TAS (Total Attractiveness Score) diperoleh dari perkalian dari bobot dengan AS. Semakin tinggi nilai TAS maka semakin menarik alternatif strategi. Berikut tabel matriks QSPM.

Tabel Matriks QSPM

Faktor Kunci	Bobot	Strategi Alternatif					
		Strategi I		Strategi II		Strategi ke-n	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Peluang : - -							
Ancaman : - -							
Kekuatan : - -							
Kelemahan : - -							
Total							

Sumber: David (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Letak Kecamatan Cigugur berada di bagian Utara Kabupaten Kuningan. Luas Kecamatan Cigugur adalah 27,77 km². Desa Cisantana merupakan desa terluas dengan luas 7,54 km², dan desa Sukamulya merupakan desa terkecil dengan luas 0,52 km². Sebagian besar wilayah Kecamatan

Cigugur berupa lahan pertanian sawah, baik yang berada di dataran maupun yang berada di lereng gunung dan perbukitan. Jumlah Penduduk di Kecamatan Cigugur Tahun 2015 sebanyak 45.879 jiwa dengan komposisi laki-laki 23.552 jiwa dan perempuan 22.327 jiwa. Masyarakat Cigugur memiliki etos kerja yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari angka usia produktif mencapai 67,80 %.

Identifikasi Faktor Kekuatan dan Kelemahan Industri Tape Ketan di Kec. Cigugur

Berikut tabel hasil identifikasi faktor internal yang menggambarkan faktor kekuatan dan faktor kelemahan yang

mempengaruhi pengembangan usaha industri tape ketan di Kecamatan Cigugur.

Kekuatan	Kelemahan
1. Distribusi pemasaran yang efektif dan efisien 2. Memiliki kualitas rasa produk yang baik 3. Tenaga kerja merupakan dari tenaga yang terampil 4. Harga yang terjangkau 5. Produksi dilakukan secara kontinyu	1. Belum ada pencatatan keuangan 2. Kapasitas produksi yang masih minim 3. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi 4. Belum optimalnya promosi 5. Produk tidak dapat bertahan dalam waktu lama

Identifikasi Faktor Peluang dan Ancaman Industri Tape Ketan di Kec. Cigugur

Berikut tabel hasil identifikasi faktor eksternal yang menggambarkan faktor peluang dan faktor ancaman yang

mempengaruhi pengembangan usaha industri tape ketan di Kecamatan Cigugur.

Peluang	Ancaman
1. Adanya perhatian dari pemerintah berupa pelatihan 2. Anggapan produk merupakan makanan khas daerah 3. Perkembangan teknologi informasi 4. Bahan baku mudah didapat dan jumlah yang cukup untuk perkembangan produksi 5. Adanya kemudahan akses ke sentra produksi tape ketan 6. Adanya loyalitas konsumen	1. Kenaikan harga bahan baku 2. Adanya persaingan dengan pengusaha industri yang sejenis 3. Adanya produk substitusi 4. Sulit untuk mendapatkan pinjaman modal

Analisis Strategi Pengembangan Usaha

Analisis Matriks IFAS

Matriks IFAS menghasilkan nilai skor total sebesar 2,8348. Skor total ini mengindikasikan bahwa industri rumah tangga tape ketan di Kecamatan Cigugur

memiliki posisi internal yang kuat karena berada diatas rata-rata 2,5. Sehingga dapat dikatakan industri rumah tangga tape ketan di Kecamatan Cigugur mampu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahannya. Kelemahan yang dapat diatasi oleh industri misalnya dari produknya yang tidak tahan lama dapat

diatasi dengan produksi yang dilakukan secara kontinyu dalam arti saat permintaan meningkat menjelang libur pemilik baru akan memproduksi sehingga persediaan

yang ada mampu memenuhi permintaan pasar dan menghindari adanya produk sisa. Berikut tabel hasil matriks IFAS.

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan				
1	Distribusi pemasaran yang efektif dan efisien	0,101	2,4	0,2424
2	Memiliki kualitas rasa produk yang baik	0,119	3,0	0,3570
3	Tenaga kerja merupakan dari tenaga yang terampil	0,115	3,2	0,3680
4	Harga yang terjangkau	0,107	3,0	0,3210
5	Produksi dilakukan secara kontinyu	0,103	3,4	0,3502
Total Faktor Kekuatan				1,6386
Kelemahan				
1	Belum ada pencatatan keuangan	0,086	3,0	0,2580
2	Kapasitas produksi yang masih minim	0,100	2,3	0,2300
3	Kurangnya pengetahuan tentang teknologi	0,084	2,3	0,1932
4	Belum optimalnya promosi	0,100	2,6	0,2600
5	Produk tidak dapat bertahan dalam waktu lama	0,085	3,0	0,2550
Total Faktor Kelemahan				1,1962
TOTAL				2,8348

Analisis Matriks EFAS

Matriks EFAS menghasilkan skor total sebesar 2,6789 sehingga dapat dikatakan bahwa industri rumah tangga tape ketan di Kecamatan Cigugur memiliki posisi eksternal kuat karena berada diatas rata-rata 2,5. Hal ini mengindikasikan bahwa industri tersebut mampu memanfaatkan berbagai peluang dan meminimalisir ancaman dengan baik. Pemanfaatan peluang yang dilakukan disini misalnya dari adanya loyalitas konsumen terhadap merek dengan ancaman adanya persaingan dengan pengusaha lain

yang sejenis. Bila industri sudah memiliki pelanggan tetap maka ancaman pesaing dapat diminimalisir dengan mempertahankan pelanggan yang membeli produknya. Tabel hasil analisis matriks EFAS dapat dilihat dibawah ini.

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang				
1	Adanya perhatian dari pemerintah berupa pelatihan	0,074	2,1	0,1554
2	Anggapan produk merupakan makanan khas daerah	0,094	3,7	0,3478
3	Perkembangan teknologi informasi	0,080	2,1	0,1680
4	Bahan baku mudah didapat dan jumlah yang cukup untuk perkembangan produksi	0,112	3,1	0,3472
5	Adanya kemudahan akses ke sentra produksi tape ketan	0,109	2,7	0,2943
6	Adanya loyalitas konsumen	0,118	3,2	0,3776
Total Faktor Peluang				1,6903
Ancaman				
1	Kenaikan harga bahan baku	0,103	2,4	0,2472
2	Adanya persaingan dengan pengusaha industri yang sejenis	0,084	2,5	0,2100
3	Adanya produk substitusi	0,116	2,4	0,2784
4	Sulit untuk mendapatkan pinjaman modal	0,110	2,3	0,2530
Total Faktor Ancaman				0,9886
TOTAL				2,6789

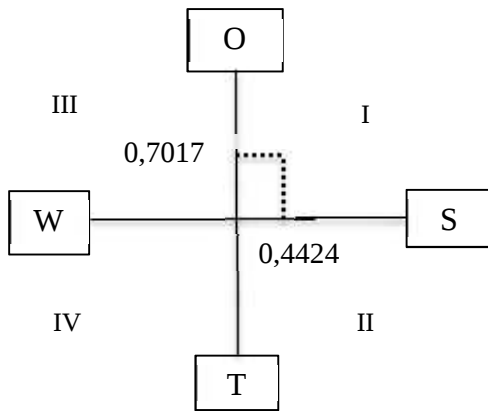
Analisis Matriks IE

Berdasarkan hasil skor total IFAS (2,8348) dan EFAS (2,6789) dapat diketahui bahwa posisi industri tape ketan di Kecamatan Cigugur berada pada kuadran V (pertumbuhan dan stabilitas). Strategi yang digunakan yaitu strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Strategi integrasi horizontal ini mengarah pada strategi untuk meningkatkan kendali atas pesaing. Strategi ini dapat dilakukan dengan memperluas pasar, pengembangan fasilitas produksi, dan pengembangan teknologi.

Diagram SWOT

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai faktor internal diperoleh hasil pengurangan antara faktor kekuatan dan kelemahan yaitu $1,6386 - 1,1962 = 0,4424$ (sebagai sumbu X). Hasil perhitungan dari nilai faktor eksternal diperoleh hasil pengurangan antara faktor peluang dan ancaman yaitu $1,6903 - 0,9886 = 0,7017$ (sebagai sumbu Y). Sehingga posisi industri berada pada kuadran I yang berarti berada pada situasi yang menguntungkan (posisi strategi SO). Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Gambar diagram SWOT



Analisis Matriks SWOT

Alternatif strategi yang dihasilkan dari kombinasi faktor internal dan faktor eksternal melalui matriks SWOT pada industri tape ketan adalah sebanyak sembilan alternatif strategi. Berikut tabel hasil analisis matriks SWOT.

Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	1. Distribusi pemasaran yang efektif dan efisien 2. Memiliki kualitas rasa produk yang baik 3. Tenaga kerja merupakan dari tenaga yang terampil 4. Harga yang terjangkau 5. Produksi dilakukan secara kontinyu	1. Belum ada pencatatan keuangan 2. Kapasitas produksi yang masih minim 3. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi 4. Belum optimalnya promosi 5. Produk tidak dapat bertahan dalam waktu lama
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Adanya perhatian dari pemerintah berupa pelatihan 2. Anggapan produk merupakan makanan khas daerah 3. Perkembangan teknologi informasi 4. Bahan baku mudah didapat dan jumlah yang cukup untuk perkembangan produksi 5. Adanya kemudahan akses ke sentra produksi tape ketan 6. Adanya loyalitas konsumen	1. Memanfaatkan dukungan pemerintah dengan aktif mengikuti pelatihan yang dibutuhkan. (S1,S3,S4,O1, O2,O3,O5,O6) 2. Meningkatkan kualitas rasa dengan memperhatikan higienitas dalam proses produksi dan penggunaan bahan baku yang berkualitas. (S2,S3,S4,O2,O6) 3. Meningkatkan kapasitas produksi pada saat menghadapi hari libur atau <i>weekend</i>. (S1,S4,S5,O2,O4,O6)	1. Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia. (W1,W3,W4,O1,O3) 2. Melakukan kegiatan promosi secara aktif. (W4,W5,O2,O3,O5,O6) 3. Melakukan <i>time management</i> (manajemen waktu) dalam kegiatan produksi. (W2,W5,O2,O4, O5,O6)
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Kenaikan harga bahan baku 2. Adanya persaingan dengan pengusaha industri yang sejenis 3. Adanya produk substitusi 4. Sulit untuk mendapatkan pinjaman modal	1. Menjalin kerjasama dengan beberapa pemasok bahan baku. (S5,T1,T2,T4) 2. Melakukan diferensiasi atau pengembangan produk. (S1,S3,S5,T3)	1. Melakukan efisiensi biaya untuk kegiatan produksi. (W2,W4,T1,T2,T4)

Analisis QSPM

Prioritas utama dari beberapa alternatif strategi yaitu dengan meningkatkan kualitas rasa dengan memperhatikan higienitas dalam proses produksi dan penggunaan bahan baku yang berkualitas dengan nilai TAS (*Total Attractiveness Score*) sebesar 7,249. Setelah wawancara dengan produsen

tape ketan memang dalam pembuatannya harus memperhatikan kebersihan tempat produksi, selain itu juga kualitas bahan baku akan mempengaruhi berhasil tidaknya tape ketan dibuat. Berikut tabel urutan prioritas strategi pada industri tape ketan di Kecamatan Cigugur.

No	Keterangan	TAS
1	Meningkatkan kualitas rasa dengan memperhatikan higienitas dalam proses produksi dan penggunaan bahan baku yang berkualitas	7,249
2	Meningkatkan kapasitas produksi pada saat menghadapi hari libur atau <i>weekend</i>	6,903
3	Memanfaatkan dukungan pemerintah dengan aktif mengikuti pelatihan yang dibutuhkan	6,864
4	Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia	6,753
5	Melakukan kegiatan promosi secara aktif	6,528
6	Melakukan diferensiasi atau pengembangan produk	6,476
7	Melakukan efisiensi biaya untuk kegiatan produksi	6,300
8	Melakukan <i>time management</i> (manajemen waktu) dalam kegiatan produksi.	6,184
9	Menjalin kerjasama dengan beberapa pemasok bahan baku	6,147

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap industri rumah tangga tape ketan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan di industri rumah tangga tape ketan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan diantaranya : distribusi pemasaran yang efektif dan efisien, memiliki kualitas rasa produk yang baik, tenaga kerja

merupakan dari tenaga yang terampil, harga yang terjangkau, produksi dilakukan secara kontinyu. Faktor internal berupa kelemahan diantaranya: belum ada pencatatan keuangan, kapasitas produksi yang masih minim, kurangnya pengetahuan tentang teknologi, belum optimalnya promosi, produk tidak dapat bertahan dalam waktu lama.

Sedangkan faktor eksternal berupa peluangnya yaitu : adanya perhatian dari

- pemerintah berupa pelatihan, anggapan produk merupakan makanan khas daerah, perkembangan teknologi informasi, bahan baku mudah didapat dan jumlah yang cukup untuk perkembangan produksi, adanya kemudahan akses ke sentra produksi tape ketan, adanya loyalitas konsumen. Dan faktor eksternal berupa ancamannya diantaranya : kenaikan harga bahan baku, adanya persaingan dengan pengusaha industri yang sejenis, adanya produk substitusi, sulit untuk mendapatkan pinjaman modal.
2. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan yaitu memanfaatkan dukungan pemerintah dengan aktif mengikuti pelatihan yang dibutuhkan, meningkatkan kualitas rasa dengan memperhatikan higienitas dalam proses produksi dan penggunaan bahan baku yang berkualitas, meningkatkan kapasitas produksi pada saat menghadapi hari libur atau *weekend*, memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, melakukan kegiatan promosi secara aktif, melakukan *time management* (manajemen waktu) dalam kegiatan produksi, menjalin kerjasama dengan beberapa pemasok bahan baku, melakukan diferensiasi atau pengembangan produk, melakukan efisiensi biaya untuk kegiatan produksi.
3. Prioritas strategi terbaik yang perlu diterapkan pada industri tape ketan di Kecamatan Cigugur adalah dengan meningkatkan kualitas rasa dengan memperhatikan higienitas dalam proses produksi dan penggunaan bahan baku yang berkualitas.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Kinnear, T.L. dan Taylor, J.R. 1991. *Marketing Research: An Applied Approach*. Fourth Edition. Mc. Graw Hill. USA.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Alih bahasa Hendra Teguh, dkk. Jakarta. Prehallindo.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Edisi Milenium. Jakarta. Prehallindo.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2012. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta. Erlangga.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2012. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung. Alfabeta.
- Pearce, J. A dan Robinson, R. B. 1997. *Manajemen Strategik*. Jilid Satu. Jakarta. Binarupa Aksara.
- Pemerintah Kabupaten Kuningan. 2017. *Potensi Industri Agro*. (<http://www.kuningankab.go.id>). Diakses tanggal 08 Februari 2017.

- Purwanto I. 2008. Manajemen Strategi. Bandung (ID): CV. Yrama Widya.
- Rangkuti, Freddy. 2016. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian Sondang P. 2011. Manajemen Stratejik. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.